

Good University Governance dan Implikasinya terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta: Analisis Moderasi *Need for Achievement*

Karlina Ghazalah Rahman ^{1*}, Sylvia ², Harlindah Harniati Arfan ³, Maryadi ⁴, Reynilda ⁵

^{1*,3,5} Program Magister Keuangan Publik, Fakultas Pascasarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

^{2,4} Program Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: karlinaghazalah@gmail.com ^{1*}, sylvia.sjarlis2013@gmail.com ², harlindah@stienobel-indonesia.ac.id ³, ahmadmaryadi@gmail.com ⁴, reynilda@nobel.ac.id ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 5 Juni 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 1 Juli 2025; *Diterima* 15 Juli 2025; *Diterbitkan* 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Rahman, K. G., Sylvia, & Arfan, H. H. (2025). Good University Governance dan Implikasinya terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta: Analisis Moderasi *Need for Achievement* (Maryadi & Reynilda, Trans.). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2692-2703. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4435>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh good university governance terhadap kinerja perguruan tinggi swasta dimoderasi oleh need for achievement di Kota Makassar. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Populasi penelitian ini adalah perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Makassar dan Teknik sampel yang digunakan adalah coincidence sampling sehingga jumlah sampel adalah 78 orang yang tersebar di 5 perguruan tinggi swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) good university governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi swasta di Kota Makassar; 2) need for achievement memperkuat pengaruh good university governance terhadap kinerja perguruan tinggi swasta di Kota Makassar.

Kata Kunci: Good University Governance; Kinerja Perguruan Tinggi Swasta; Need for Achievement.

Abstract

This study aims to analyse the influence of good university governance on the performance of private universities moderated by need for achievement in Makassar City. The type and approach of this research is quantitative with a descriptive approach. The data collection techniques used are questionnaires and observations. The population of this study is private universities in Makassar City and the sampling technique used is purposive sampling so that the number of samples is 78 people spread across 5 private universities. The results of the study show that: 1) good university governance has a positive and significant effect on the performance of private universities in Makassar City; 2) need for achievement strengthens the influence of good university governance on the performance of private universities in Makassar City; 4) need for achievement weakens the influence of the internal control system on the performance of private universities in Makassar City.

Keyword: Good University Governance; Performance of Private Universities; Need for Achievement.

1. Pendahuluan

Penelitian yang terkait dengan kinerja pendidikan universitas telah menjadi sejumlah topik yang dieksplorasi dalam beberapa tahun terakhir. Bagi beberapa peneliti, kinerja perguruan tinggi dapat ditinjau melalui sumber daya manusia (MacDonald & Riga, 2020), fasilitas perguruan tinggi (Musibau Lanre *et al.*, 2019), sumber daya keuangan (Musibau Lanre *et al.*, 2019), dan implementasi kebijakan (Adam *et al.*, 2022a). Kinerja universitas khususnya sektor swasta, memiliki banyak metrik yang dikaitkan dengan dosen, faktor kreativitas, program kualitas, dan kinerja keterampilan individu (Afriliani *et al.*, 2022). Jika indikator ini diterapkan dengan benar, dapat dikatakan bahwa organisasi telah dilakukan sesuai dengan tujuannya. Selain metrik yang terukur, kemungkinan menciptakan kinerja universitas adalah implementasi dari tata kelola dan sistem kontrol internal yang diterapkan dengan baik. Metrik kinerja PTS dari berbagai sumber datang dalam berbagai ukuran, salah satunya akreditasi perguruan tinggi oleh BAN-PT. Beberapa lembaga pendidikan tinggi, terutama sektor swasta, tidak berhasil menerapkan proses akreditasi. Penyebab perguruan tinggi tidak memiliki sertifikasi adalah tidak adanya pengelolaan yang profesional, jumlah mahasiswa yang kurang, masalah administrasi, dan tidak merawat kualitas dosen. Masalah yang ada hadir tidak diselesaikan dengan baik, sehingga PTS menghadapi kenyataan untuk menutup perguruan tinggi. PTS yang ditutup karena masalah akreditasi ini nantinya akan ada 2 pilihan diberikan kepada mahasiswa yaitu mahasiswa mencari kampus sendiri atau bersedia dipindahkan ke perguruan tinggi swasta lain yang memiliki akreditasi. Hal ini wajib dilakukan karena hak untuk mempertahankan pendidikan bagi mahasiswa adalah penting. Beberapa PTS yang tidak melaksanakan akreditasi dengan tertib sampai ditutup memberikan sinyal bahwa kepemimpinan yang dilakukan sangat buruk. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Eka Aprilia, 2022) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah sendiri menjabarkan bahwa salah satu penentu perguruan tinggi untuk bisa berkinerja baik adalah dengan penerapan *good university governance* secara konsisten. Konsep tata kelola sebagai tata kelola yang baik adalah dasar dari konsep *good governance*. "Semangat" roda pemerintahan negara akan berasal dari praktik pemerintahan yang baik. Selain itu, tata kelola perusahaan yang sangat baik ini telah dibahas oleh banyak peneliti, seperti (Rahman, 2021), (Israr & Syofyan, 2022), dan (Syairozi *et al.*, 2021). (Rizqiani Rusydi *et al.*, 2020), (Dzulkifli *et al.*, 2020), dan (Rusydi *et al.*, 2020) telah melakukan beberapa studi tentang konsep ini. Konsep tata kelola telah berubah dan banyak organisasi telah mengadaptasinya, salah satunya adalah tingkat pendidikan institusional yang tinggi (Miri *et al.*, 2023). Tata kelola universitas yang sangat baik sekarang dikenal sebagai *good university governance*.

Konsep *Good University Governance* (GUG) lahir sebagai respons terhadap berbagai persoalan mendasar yang dihadapi perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi kelembagaan dan manajerialnya. Keresahan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari lemahnya sistem administrasi, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, hingga maraknya praktik penyalahgunaan wewenang dan korupsi. Fenomena korupsi di lingkungan perguruan tinggi bahkan kini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dan menjadi sorotan publik. Berdasarkan laporan Indonesian Corruption Watch (ICW) tahun 2022–2023, tercatat sebanyak 37 perguruan tinggi di Indonesia terjerat kasus korupsi, yang melibatkan baik unsur pimpinan, dosen, maupun pejabat struktur (Rachman & Yuntih, 2023). Fakta ini menjadi alarm penting bahwa integritas institusi pendidikan tinggi berada dalam tekanan serius. Kasus-kasus tersebut tidak hanya merusak citra lembaga, tetapi juga mencerminkan lemahnya implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan kebijakan organisasi. Oleh karena itu, *Good University Governance* menjadi sangat penting sebagai kerangka etis dan normatif untuk membangun budaya akademik yang bersih, profesional, dan bertanggung jawab. Dengan penerapan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan keadilan, GUG diharapkan mampu meningkatkan kinerja, kepercayaan publik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari praktik koruptif. Kinerja suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh sistem dan struktur yang dimilikinya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas individu yang ada di dalamnya. Salah satu variabel penting yang berperan dalam mendorong peningkatan kualitas kinerja organisasi adalah adanya motivasi berprestasi dalam diri individu (Adam *et al.*, 2022b). Motivasi ini dikenal dengan istilah *Need for Achievement*, yaitu dorongan internal seseorang untuk menyelesaikan tugas secara efektif, efisien, dan

RESEARCH ARTICLE

dengan hasil yang maksimal. Individu dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi biasanya memiliki kecenderungan untuk menetapkan tujuan yang menantang, berorientasi pada pencapaian, dan tidak ragu mengambil keputusan yang mengandung risiko, asalkan diyakini dapat membawa hasil yang lebih baik. Mereka juga cenderung memiliki inisiatif tinggi, tidak mudah puas dengan pencapaian yang biasa-biasa saja, serta selalu mencari cara untuk meningkatkan performa dan kontribusinya terhadap organisasi. Dalam konteks manajemen organisasi, kehadiran individu dengan *Need for Achievement* yang tinggi dapat menjadi kekuatan penggerak dalam menciptakan budaya kerja yang kompetitif, inovatif, dan berorientasi pada hasil (Untu *et al.*, 2019). Oleh karena itu, organisasi yang ingin mencapai keunggulan sebaiknya mampu mengidentifikasi, memfasilitasi, dan mengembangkan potensi sumber daya manusianya yang memiliki motivasi berprestasi tersebut. *Need for Achievement* (nAch) adalah konsep psikologis yang pertama kali diperkenalkan oleh David McClelland, yang mengacu pada dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan standar keunggulan yang tinggi. Individu dengan nAch yang tinggi umumnya ditandai dengan keinginan kuat untuk sukses, rasa tanggung jawab pribadi atas hasil kerja, serta preferensi terhadap umpan balik kinerja yang spesifik dan objektif. Dalam manajemen modern dan penerapan *Good University Governance* (GUG), *Need for Achievement* menjadi salah satu pilar dalam membentuk kepemimpinan yang dinamis dan bertanggung jawab.

Pemimpin dengan motivasi berprestasi cenderung lebih visioner, fokus pada pencapaian target kelembagaan, dan mampu menjadi role model dalam membangun budaya kerja berbasis prestasi. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi juga memiliki kecenderungan untuk mendorong perubahan positif dan inovasi di tempat kerja. Mereka tidak puas dengan kondisi yang stagnan dan selalu berusaha mencari solusi yang lebih efisien atau pendekatan baru yang lebih efektif. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, dorongan ini dapat menghasilkan program akademik unggulan, sistem tata kelola yang transparan, serta layanan pendidikan yang lebih baik. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh (Ritonga, 2018) menunjukkan bahwa *good university governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi di Kabupaten Labuhanbatu. Sebaliknya, studi yang dilakukan (Ansori *et al.*, 2018) mengungkapkan bahwa *good university governance* tidak memiliki pengaruh positif terhadap potensi terjadinya fraud di lingkungan PTKIN-BLU. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji dua hal utama, yaitu: (1) apakah *good university governance* berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi swasta di Kota Makassar, dan (2) apakah pengaruh *good university governance* terhadap kinerja perguruan tinggi swasta di Kota Makassar dapat dimoderasi oleh variabel *need for achievement*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel serta menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Poth, 2023). Desain penelitian yang diterapkan dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah *good university governance* berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi swasta, dengan mempertimbangkan peran moderasi dari *need for achievement* di Kota Makassar. Fokus penelitian ini adalah pada pengukuran variabel secara numerik dan pengolahan data melalui prosedur statistik, dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Objek penelitian mencakup perguruan tinggi swasta di Kota Makassar. Dari total 106 institusi, terdapat 16 universitas, 4 institut, 44 sekolah tinggi, dan 42 akademi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, yaitu berdasarkan ketersediaan responden. Meskipun metode ini tidak memerlukan banyak kriteria, penelitian ini tetap menetapkan syarat tertentu guna memastikan bahwa responden yang dipilih sesuai dan relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Adapun teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (PLS), yang merupakan model SEM yang berorientasi pada komponen atau varian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pengujian terhadap model struktural dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependen (Y), yang ditentukan melalui nilai koefisien determinasi (R-square). Nilai R-square ini digunakan sebagai indikator kekuatan model, dengan ketentuan bahwa nilai di atas 0,67 menunjukkan pengaruh yang kuat, nilai antara 0,19 hingga 0,67 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai di bawah 0,19 menunjukkan pengaruh yang lemah. Tabel 1 di bawah ini menyajikan hasil pengujian koefisien determinasi tersebut.

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

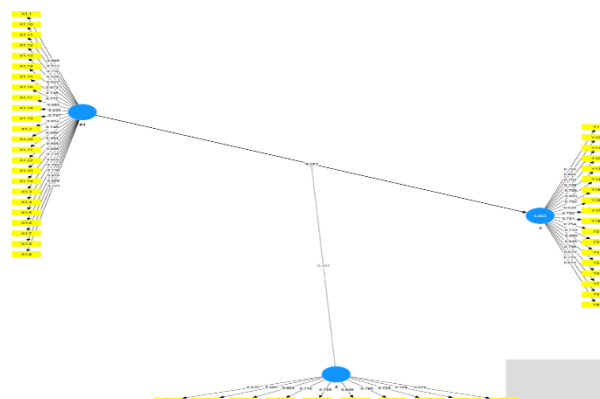
Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Kinerja Perguruan Tinggi	0,683	0,670

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai R-square (R^2) sebesar 0,683, yang mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan yakni pengaruh good university governance dan sistem pengendalian internal dengan moderasi *need for achievement* mampu menjelaskan kinerja perguruan tinggi sebesar 68,3%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Uji effect size digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai effect size (F^2). Tingkat pengaruh ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: pengaruh kecil dengan nilai F^2 antara 0,02 hingga kurang dari 0,15; pengaruh sedang dengan nilai F^2 antara 0,15 hingga kurang dari 0,35; dan pengaruh besar jika nilai F^2 sama dengan atau lebih dari 0,35.

Tabel 2. Uji Effect Size (F^2)

Hubungan	Kinerja Perguruan Tinggi	Besarnya Pengaruh
<i>Good University Governance</i> (X1)	0,463	Besar
Need for Achievement (Z) x <i>Good University Governance</i> (X1)	0,012	Moderat

Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar pengaruh variabel, baik secara langsung maupun melalui variabel moderasi, berada pada tingkat sedang. Nilai F^2 untuk variabel good university governance sebesar 0,463 mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap kinerja perguruan tinggi swasta termasuk dalam kategori besar atau kuat. Sementara itu, nilai F^2 untuk variabel need for achievement sebagai moderator dalam hubungan antara good university governance dan kinerja perguruan tinggi swasta adalah 0,012, yang menunjukkan bahwa pengaruh moderasinya berada pada tingkat sedang atau moderat.



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

RESEARCH ARTICLE

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic lebih besar dari nilai t-table. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat signifikansi (alpha) sebesar 5%, maka jika p-value berada di bawah 0,05, hasilnya dianggap signifikan. Hasil pengujian tersebut disajikan pada bagian berikut.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Hubungan	Path coefficient	T-statistic	P-value
<i>Good University Governance</i> (X1) > Kinerja Perguruan Tinggi (Y)	0,395	2,513	0,002
<i>Need for Achievement</i> (Z) x <i>Good University Governance</i> (X1) > Kinerja Perguruan Tinggi (Y)	0,170	1,870	0,004

Nilai *t-table* diperoleh dengan menghitung *degree of freedom* (df) menggunakan nilai alpha sebesar 5% (0,05), dengan rumus: $n - k$, di mana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang digunakan. Berdasarkan perhitungan, *degree of freedom* (df) diperoleh dari $75 - 4 = 71$, sehingga nilai *t-table* yang digunakan adalah 1,66. Dengan mengacu pada nilai ini, hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *good university governance* terhadap kinerja perguruan tinggi swasta ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur sebesar 0,395 yang bersifat positif. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan *good university governance* di lingkungan perguruan tinggi swasta, maka kinerjanya akan semakin meningkat. Nilai p-value sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,005, serta nilai t-statistic sebesar 2,513 yang lebih besar dari t-table 1,66, menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini secara empiris terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.
- 2) Pengaruh *good university governance* terhadap kinerja perguruan tinggi swasta yang dimoderasi oleh *need for achievement* menunjukkan nilai koefisien jalur positif sebesar 0,170. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *need for achievement*, maka semakin kuat pengaruh *good university governance* terhadap peningkatan kinerja perguruan tinggi swasta. Dengan nilai p-value sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,005, dan nilai t-statistic sebesar 1,870 yang melebihi t-table sebesar 1,66, maka secara empiris hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dapat dibuktikan, yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *good university governance* (GUG) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perguruan tinggi swasta di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam manajemen institusi pendidikan tinggi berperan penting dalam mendorong kinerja yang optimal. Untuk menilai kinerja perguruan tinggi, penelitian ini menggunakan delapan indikator utama sebagai tolok ukur. Indikator tersebut mencakup aspek transparansi dalam pengelolaan institusi, akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan, tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas kelembagaan, serta independensi dalam proses pengambilan keputusan strategis. Selain itu, prinsip keadilan (fairness), jaminan mutu dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, serta orientasi nirlaba sebagai wujud tanggung jawab sosial juga menjadi bagian penting dalam pengukuran kinerja. Delapan indikator ini secara komprehensif merepresentasikan kualitas tata kelola yang mampu menjawab tuntutan publik terhadap perguruan tinggi yang profesional, transparan, dan berorientasi pada hasil. Oleh karena itu, semakin baik penerapan *good university governance*, semakin besar pula kontribusinya terhadap pencapaian visi dan misi institusi pendidikan tinggi, khususnya dalam meningkatkan daya saing dan reputasi akademik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Penerapan *good university governance* (GUG) memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas tata kelola perguruan tinggi swasta. Pemerintah secara aktif mendorong seluruh perguruan tinggi

RESEARCH ARTICLE

swasta untuk mengadopsi prinsip-prinsip GUG sebagai bagian dari upaya strategis dalam mewujudkan sistem pengelolaan pendidikan tinggi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar tata kelola yang ideal, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan mutu akademik, kelembagaan, serta kepercayaan publik terhadap perguruan tinggi swasta. Meskipun sebagian besar pendanaan institusi ini berasal dari yayasan, penerapan GUG memastikan bahwa pengelolaan tetap berjalan secara profesional dan independen. Lebih dari itu, penerapan GUG mencerminkan bahwa manajemen perguruan tinggi swasta memiliki kapasitas kepemimpinan, integritas, dan komitmen dalam mengarahkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan institusional. Dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, perguruan tinggi swasta mampu menciptakan sistem yang dapat dikontrol dan dievaluasi secara berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja lembaga, pencapaian visi-misi institusi, serta penguatan daya saing dalam ekosistem pendidikan tinggi baik di tingkat nasional maupun global. Transparansi merupakan salah satu prinsip utama yang wajib diterapkan dalam tata kelola perguruan tinggi swasta sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Perguruan tinggi swasta memiliki tanggung jawab moral dan institusional untuk secara rutin menyampaikan berbagai informasi perkembangan institusinya, baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, informasi dapat disajikan melalui data jumlah mahasiswa baru, mahasiswa aktif, maupun yang sedang cuti, yang biasanya dilaporkan secara resmi melalui sistem feeder perguruan tinggi yang terintegrasi dengan basis data nasional seperti PDDIKTI. Sementara itu, dari sisi kualitatif, transparansi dapat ditunjukkan melalui publikasi berbagai aktivitas akademik dan non-akademik yang mencerminkan kualitas serta kapabilitas sivitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa. Hal ini dapat disampaikan kepada publik melalui berbagai kanal resmi seperti situs web institusi, platform media sosial, dan publikasi digital lainnya, guna menciptakan citra yang positif dan terpercaya di mata publik. Namun demikian, prinsip transparansi ini masih belum sepenuhnya diterapkan pada aspek pengelolaan keuangan. Banyak perguruan tinggi swasta masih menggunakan sistem keuangan yang tertutup, di mana laporan keuangan hanya tersedia untuk kalangan internal manajemen dan tidak dipublikasikan secara luas. Padahal, keterbukaan dalam aspek finansial juga penting untuk menumbuhkan kepercayaan stakeholder, termasuk mahasiswa, orang tua, dan mitra strategis, terhadap integritas dan efisiensi manajemen lembaga. Oleh karena itu, ke depan, diperlukan komitmen yang lebih besar untuk mendorong transparansi yang menyeluruh, termasuk di bidang keuangan, agar tata kelola institusi dapat semakin akuntabel dan profesional.

Akuntabilitas terhadap para stakeholder merupakan salah satu aspek penting yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi swasta, terutama dalam menyelenggarakan kegiatan institusional dan memberikan layanan yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti civitas akademika, mitra kerja sama, masyarakat, dan pemerintah. Bentuk akuntabilitas yang dapat diterapkan antara lain adalah akuntabilitas akademik, yakni tanggung jawab institusi dalam menjamin, menyelenggarakan, dan melaporkan proses-proses akademik secara transparan dan terukur. Akuntabilitas akademik diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Untuk mendukung hal ini, setiap perguruan tinggi swasta diwajibkan memiliki sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian kualitas secara menyeluruh. SPMI bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung secara efektif, efisien, serta memenuhi standar nasional dan, bila memungkinkan, juga standar internasional. Mutu pendidikan yang dimaksud mencakup penyusunan kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja, pelaksanaan proses pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada kompetensi, serta pengembangan dosen dan tenaga kependidikan yang profesional. Sebagai bagian dari komitmen terhadap akuntabilitas publik, perguruan tinggi juga wajib secara berkala melaporkan hasil evaluasi diri, audit mutu internal, serta status akreditasi program studi dan institusi kepada masyarakat luas. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap perguruan tinggi, tetapi juga memperkuat posisi institusi dalam persaingan di tingkat nasional maupun global. Tanggung jawab (responsibility) dalam konteks kinerja perguruan tinggi swasta mencerminkan komitmen institusi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai aspek, seperti kinerja alumni, kompetensi dosen,

RESEARCH ARTICLE

dan perkembangan mahasiswa. Perguruan tinggi swasta memiliki kewajiban moral dan institusional untuk menjamin bahwa lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil lulusan yang telah dirancang oleh masing-masing program studi. Profil tersebut umumnya telah terintegrasi secara eksplisit dalam kurikulum dan menjadi acuan dalam proses pembelajaran hingga kelulusan. Selain itu, tanggung jawab akademik juga mencakup pemberian kebebasan akademik kepada seluruh civitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa, dalam mengemukakan pendapat dan memberikan masukan konstruktif terkait pengembangan institusi. Sikap terbuka terhadap masukan ini menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan mendorong terciptanya budaya akademik yang inklusif dan partisipatif. Perguruan tinggi swasta juga memikul tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang representatif, akses teknologi, laboratorium, perpustakaan, serta ruang diskusi yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sivitas akademika dapat berkembang secara optimal dalam suasana yang mendukung pencapaian keunggulan akademik dan daya saing institusi di tengah masyarakat. Independensi dalam proses pengambilan keputusan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas kinerja perguruan tinggi swasta, khususnya dalam hal pengambilan keputusan strategis. Keputusan-keputusan tersebut umumnya diambil oleh pihak Yayasan, yang dituntut untuk bersikap objektif dan mengutamakan kepentingan institusi secara menyeluruh. Setiap unit atau bagian dalam perguruan tinggi swasta harus menjaga integritas dengan menghindari konflik kepentingan serta tidak saling melempar tanggung jawab antar unsur civitas akademika, agar tercipta lingkungan organisasi yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kemajuan bersama. Prinsip keadilan (fairness) dalam kinerja perguruan tinggi swasta memiliki peran penting dalam memastikan perlakuan yang setara terhadap seluruh individu di lingkungan institusi. Perguruan tinggi swasta dituntut untuk bersikap adil dan seimbang dalam memperlakukan para pemangku kepentingan, termasuk dalam penerapan kebijakan akademik yang harus bebas dari diskriminasi dan berlaku merata bagi semua pihak. Selain itu, sistem penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) yang diterapkan juga harus didasarkan pada capaian kinerja yang objektif, sehingga pelaksanaannya tepat sasaran dan mencerminkan profesionalisme. Keadilan juga perlu ditegakkan dalam proses rekrutmen dan pengangkatan dosen maupun tenaga kependidikan, yang seharusnya mengacu pada kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, kontribusi yang baik dari setiap individu patut diberikan apresiasi yang setara, sebagai wujud keadilan dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Penjaminan mutu dan relevansi memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung kinerja perguruan tinggi swasta. Setiap perguruan tinggi swasta umumnya memiliki Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI) yang bertugas melakukan audit internal secara berkala. Hasil dari audit tersebut seharusnya disampaikan secara transparan kepada para pemangku kepentingan agar proses peningkatan kualitas institusi dapat berjalan optimal dan berkesinambungan. Di samping itu, akreditasi program studi dan institusi, yang menjadi indikator reputasi dan mutu sebuah perguruan tinggi, perlu terus ditingkatkan melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang efektif. Namun, berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat beberapa perguruan tinggi swasta yang belum melaksanakan audit internal secara konsisten. Kondisi ini menjadi catatan penting dan dapat dijadikan rekomendasi perbaikan bagi perguruan tinggi swasta agar dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsi penjaminan mutu secara menyeluruh. Efektivitas dan efisiensi merupakan dua aspek krusial dalam menilai kinerja perguruan tinggi swasta, karena keduanya berperan langsung dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan institusi. Efektivitas merujuk pada sejauh mana perguruan tinggi swasta mampu merealisasikan target dan sasaran yang telah dirumuskan. Sebuah institusi dikatakan efektif apabila berhasil meningkatkan mutu akademik, seperti mendorong kelulusan mahasiswa tepat waktu, meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja, serta memperoleh akreditasi institusi dan program studi yang unggul. Selain itu, efektivitas juga tercermin dalam upaya meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman, memperkuat kepuasan para pemangku kepentingan, memperluas inovasi dan produktivitas riset, serta meningkatkan daya saing pada level global. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan sejauh mana perguruan tinggi swasta dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu aspek penting dari efisiensi adalah pengelolaan anggaran. Berbeda dengan

RESEARCH ARTICLE

perguruan tinggi negeri yang mendapatkan subsidi dari pemerintah, perguruan tinggi swasta harus mengandalkan pendanaan secara mandiri, umumnya dari yayasan atau dana operasional yang bersumber dari mahasiswa. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara hati-hati dan terencana, dengan memastikan bahwa setiap alokasi anggaran benar-benar mendukung keberlangsungan operasional kampus, penyediaan fasilitas pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan. Selain manajemen keuangan, efisiensi dan efektivitas juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi yang relevan dan terkini, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), sistem e-learning, serta digitalisasi administrasi akademik dan kepegawaian, guna mempercepat proses layanan dan memperluas akses. Pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi bagian penting, yang mencakup penempatan dosen dan staf sesuai dengan kompetensi mereka, serta peningkatan kualitas melalui program pelatihan, pengembangan profesional, dan sertifikasi. Semua langkah ini bertujuan untuk menjadikan perguruan tinggi swasta lebih adaptif, kompetitif, dan unggul dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi di era modern. Sebagai institusi yang berstatus nirlaba, perguruan tinggi swasta pada umumnya tidak beroperasi semata-mata untuk memperoleh keuntungan finansial, melainkan bertujuan utama untuk menyediakan layanan pendidikan tinggi yang bermutu bagi masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kinerjanya, perguruan tinggi swasta tidak mendistribusikan keuntungan kepada pemilik atau pemegang saham, melainkan mengalokasikan seluruh pendapatan yang diperoleh untuk mendukung pencapaian misi sosial, pendidikan, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, setiap sumber pendanaan, baik yang berasal dari biaya pendidikan, hibah, maupun donasi, harus dikembalikan sepenuhnya untuk keperluan pengembangan institusi. Perguruan tinggi swasta dituntut untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan keuangan dan tanggung jawab sosial yang diemban. Dalam praktiknya, terdapat beberapa prinsip utama yang menjadi landasan pengelolaan institusi pendidikan tinggi berbasis nirlaba.

Pertama, prinsip reinvestasi pendapatan, di mana seluruh pemasukan digunakan kembali untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembangunan infrastruktur, serta mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kedua, prinsip akuntabilitas dan transparansi, yang mengharuskan pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan standar akuntansi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga, prinsip keseimbangan antara efisiensi dan kualitas, yang berarti meskipun tidak berorientasi pada keuntungan, perguruan tinggi swasta tetap harus mengelola sumber daya secara efisien agar dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu tanpa membebani mahasiswa dengan biaya yang tidak rasional. Keempat, prinsip keberlanjutan finansial, yang menekankan pentingnya strategi keuangan jangka panjang agar institusi tetap mampu beroperasi secara stabil. Strategi ini dapat meliputi diversifikasi sumber pendapatan, seperti pembentukan dana abadi (*endowment fund*), kolaborasi dengan industri, serta pemanfaatan hibah untuk riset dan pengembangan. Dengan mengintegrasikan keempat prinsip ini, perguruan tinggi swasta dapat terus menjalankan misinya secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan pendidikan nasional. Secara umum, perguruan tinggi swasta di Kota Makassar telah menerapkan prinsip-prinsip *good university governance* (GUG) dengan cukup baik. Meskipun masih terdapat beberapa aspek, seperti penjaminan mutu dan relevansi, yang belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal, kinerja institusi secara keseluruhan tetap menunjukkan hasil yang positif dan sejalan dengan tujuan masing-masing perguruan tinggi. Kondisi ini sejalan dengan *goal setting theory*, yang menyatakan bahwa institusi mampu merancang sasaran yang lebih terarah dan menantang. Dengan penerapan GUG, perguruan tinggi swasta dapat memastikan bahwa pencapaian tujuan dilakukan melalui tata kelola yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan inovasi serta kinerja institusi, khususnya di wilayah Kota Makassar. Penelitian yang mendukung temuan ini salah satunya dilakukan oleh Iskandar (2022), yang menunjukkan bahwa *good university governance* memiliki dampak positif terhadap kinerja perguruan tinggi. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Yudianto *et al.* (2021), yang mengungkapkan bahwa penerapan *good university governance* berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perguruan tinggi di Kabupaten Labuhan Batu.

RESEARCH ARTICLE

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *need for achievement* (dorongan untuk berprestasi) memperkuat hubungan antara penerapan *good university governance* dan peningkatan kinerja perguruan tinggi swasta di Kota Makassar. Dalam konteks manajemen perguruan tinggi swasta, *need for achievement* mencerminkan tingkat motivasi dan tekad institusi dalam mencapai standar akademik dan operasional yang lebih unggul. Dorongan ini terwujud melalui komitmen terhadap inovasi, kedisiplinan dalam pelaksanaan program, serta kerja keras yang berkelanjutan dari seluruh elemen institusi, termasuk pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Lebih lanjut, *need for achievement* tidak hanya memotivasi individu untuk mencapai tujuan, tetapi juga mendorong institusi untuk menetapkan target-target yang lebih menantang dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Ketika semangat berprestasi ini terintegrasi secara sinergis dengan prinsip-prinsip *good university governance*—seperti transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi—maka perguruan tinggi swasta akan lebih mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan, memperkuat daya saing, serta memperoleh kepercayaan dari publik dan stakeholder lainnya. Dengan demikian, *need for achievement* menjadi faktor internal yang krusial dalam mendorong efektivitas tata kelola dan keberhasilan institusi secara keseluruhan. Perguruan tinggi swasta yang memiliki tingkat *need for achievement* yang tinggi cenderung menunjukkan orientasi kuat terhadap pencapaian tujuan, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Institusi dengan karakter semacam ini tidak hanya menetapkan target yang ambisius, tetapi juga secara aktif mengupayakan pencapaian tujuan tersebut melalui strategi yang terencana dan terukur. Untuk mencapai hal ini, diperlukan perumusan pedoman operasional serta standar prosedur kerja yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan karakter serta kebutuhan institusi. Lebih dari itu, perguruan tinggi swasta harus senantiasa berkomitmen pada peningkatan mutu pendidikan dan kualitas layanan yang diberikan kepada seluruh civitas akademika dan pemangku kepentingan lainnya. Upaya tersebut dapat mencakup pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan dan sertifikasi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pelayanan administrasi yang responsif dan profesional. Dengan semangat *need for achievement* yang tinggi, perguruan tinggi swasta akan terdorong untuk berinovasi, mengevaluasi diri secara berkala, serta terus beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan tinggi, baik di tingkat nasional maupun global. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat daya saing institusi dan meningkatkan reputasi lembaga di mata publik.

Perguruan tinggi swasta yang memiliki tingkat *need for achievement* yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip *good university governance* (GUG). Tingginya dorongan untuk meraih prestasi mendorong institusi tersebut untuk lebih konsisten, inovatif, dan terarah dalam menjalankan tata kelola yang baik, sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja institusional secara keseluruhan. Dari aspek transparansi, institusi dengan semangat berprestasi tinggi biasanya lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada publik. Mereka secara aktif mengembangkan sistem pelaporan dan penyampaian informasi berbasis digital yang mudah diakses oleh mahasiswa, dosen, dan stakeholder lainnya. Inovasi dalam pelaporan ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan budaya organisasi yang akuntabel dan profesional. Dalam hal akuntabilitas, pemimpin institusi dan dosen yang memiliki *need for achievement* tinggi menunjukkan disiplin yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Mereka tidak hanya bekerja berdasarkan rutinitas, tetapi juga berupaya menunjukkan hasil dan capaian nyata yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun administratif. Institusi yang berorientasi pada prestasi juga lebih proaktif dalam memenuhi standar mutu pendidikan, termasuk pencapaian akreditasi yang tinggi, pemenuhan kebijakan pendidikan nasional, dan partisipasi dalam evaluasi eksternal. Hal ini mendorong perguruan tinggi untuk merancang dan menyelenggarakan program akademik unggulan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, *need for achievement* yang tinggi mendorong perguruan tinggi swasta untuk memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa melalui penguatan sarana dan prasarana. Fasilitas seperti sistem *e-learning*, perpustakaan digital (*e-library*), dan layanan akademik berbasis teknologi disediakan sebagai bentuk komitmen terhadap kemajuan dan kenyamanan belajar. Dengan demikian, sinergi antara *good university governance* dan *need for achievement* menghasilkan kinerja institusi yang lebih unggul, responsif, dan kompetitif.

RESEARCH ARTICLE

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan goal setting theory, yang menegaskan bahwa motivasi, baik pada tingkat individu maupun organisasi, merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, need for achievement berperan sebagai elemen pendorong yang memperkuat pengaruh good university governance terhadap kinerja perguruan tinggi swasta di Kota Makassar. Penetapan tujuan yang jelas dan terarah mampu memberikan dorongan bagi institusi untuk menetapkan target yang lebih tinggi dan menantang, serta memotivasi seluruh civitas akademika untuk berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi institusi. Lebih lanjut, keberadaan tujuan yang ambisius mendorong percepatan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik melalui peningkatan komitmen dari semua unsur dalam perguruan tinggi, termasuk pimpinan, dosen, staf, dan mahasiswa. Dengan meningkatnya partisipasi dan keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder, implementasi good university governance menjadi lebih terstruktur dan berdampak nyata. Hal ini pada akhirnya turut meningkatkan daya saing perguruan tinggi swasta, baik di tingkat nasional maupun internasional, dalam menghadapi tantangan global di sektor pendidikan tinggi yang terus berkembang. Penelitian ini berbeda dengan temuan yang disampaikan oleh Iskandar (2022), yang meneliti hubungan antara good university governance dan kualitas laporan keuangan sebagai salah satu indikator kinerja perguruan tinggi swasta di Kota Bandung. Dalam studi tersebut, hasil menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) justru melemahkan pengaruh good university governance terhadap kinerja perguruan tinggi swasta di wilayah tersebut.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: (1) Good university governance memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi swasta di Kota Makassar, dan (2) Need for achievement berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara good university governance dan kinerja perguruan tinggi swasta di wilayah tersebut. Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya penguatan dalam penerapan good university governance di seluruh aspek institusi, termasuk di kalangan dosen dan staf manajemen, serta pentingnya pelibatan para stakeholder dalam proses perumusan kebijakan baik di bidang akademik maupun administratif.
- 2) Perguruan tinggi swasta disarankan untuk menyelenggarakan program-program pengembangan kapasitas individu guna mendorong peningkatan kinerja institusi secara menyeluruh, sekaligus memperkuat budaya akademik yang selaras dengan arah dan kontrol kelembagaan.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan akreditasi sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja perguruan tinggi, bukan hanya digunakan sebagai syarat dalam menentukan sampel.
- 4) Peneliti juga dianjurkan untuk mengeksplorasi pengaruh variabel lain seperti organizational commitment, job satisfaction, atau transformational leadership yang berpotensi menjadi mediator atau moderator yang lebih kuat dibandingkan dengan need for achievement dalam menjelaskan hubungan antara tata kelola dan kinerja institusi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih teruntuk objek penelitian dari publikasi ini yaitu Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiah Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas Kristen Indonesia Paulus yang telah bersedia menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu, pengetahuan, dan praktis.

6. Referensi

- Adam, A., Sjarlis, S., & Oktaviani, A. R. (2022a). Pengaruh perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja terhadap akuntabilitas kinerja. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(6), 1086–1098.
- Adam, A., Sjarlis, S., & Oktaviani, A. R. (2022b). Pengaruh perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja terhadap akuntabilitas kinerja. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(6), 1086–1098.
- Afriliani, A., Sandria, A. M., Ardina, A. K., & Putri, S. (2022). Penerapan pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja perguruan tinggi melalui persepsi mahasiswa Universitas Trilogi. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.31326/V3I1.1183>.
- Ansori, A. F., Evana, E., & Gamayuni, R. R. (2018). The effect of good university governance, effectiveness of internal controlling system, and obedience of accounting regulation on the tendency of fraud in PTKIN-BLU. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(4), 105–112.
- Dzulkipli, A. M., Arifin, M. A., & Salmah, A. U. (2020). Effect of the principles of good corporate governance on satisfaction of inpatients at Bahagia type C hospital, Makassar City. *Enfermería Clínica*, 30, 257–260. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2019.10.079>.
- Eka Aprilia. (2022). Pengaruh good university governance dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi Muhammadiyah di Indonesia [Unpublished thesis]. Universitas Lampung.
- Israr, N. H., & Syofyan, E. (2022). Pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja dan penerapan good governance terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 686–697. <https://doi.org/10.24036/JEA.V4I4.550>.
- MacDonald, S. M., & Riga, V. (2020). Mapping performance studies in US universities. *Text and Performance Quarterly*, 40(1), 72–89. <https://doi.org/10.1080/10462937.2019.1655165>.
- Miri, S., Dwinanda, G., & Arfan, H. H. (2023). Pengaruh pelatihan dan disiplin kerja melalui motivasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(5), 867–881.
- Musibau Lanre, O., Taiwo Olufemi, A., & of Accounting, P. (2019). Balanced scorecard and private universities' performance in South-Western, Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(8), 6–15. <https://doi.org/10.7176/RJFA/10-8-02>.
- Poth, C. N. (2023). *The Sage handbook of mixed methods research design* (p. 559). Sage Publications.
- Rachman, S. J., & Yuntih, E. (2023, July 4). Pola-pola korupsi di perguruan tinggi | ICW. Indonesia Corruption Watch.
- Rahman, K. G. (2021). *Good governance dan pengendalian internal pada kinerja pengelolaan keuangan*. Edu Publisher.
- Ritonga, M. (2018). Pengaruh good university governance dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perguruan tinggi (studi pada perguruan tinggi se Labuhan Batu) [Unpublished thesis]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

RESEARCH ARTICLE

- Rizqiani Rusydi, A., Palutturi, S., Bahry Noor, N., & Pasinringi, S. A. (2020). The comparison of good corporate governance on human resources performance in regional general hospital of Labuang Baji and Ibnu Sina hospital Makassar, South Sulawesi. *Enfermería Clínica*, 30, 482–486. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2019.07.143>.
- Rusydi, A. R., Palutturi, S., Noor, N. B., & Pasinringi, S. A. (2020). The implementation of good corporate governance (GCG) at public hospital in Indonesia: A literature review. *Enfermería Clínica*, 30, 145–148. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2019.10.057>.
- Syairozi, M. I., Pambudy, A. P., & Yaskun, M. (2021). Analisis penerapan good governance dalam sistem informasi keuangan daerah. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 49–59.
- Untu, Y. I., Oey, D., & Widjaja, H. (2019). Pengaruh need for achievement dan self-efficacy terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2).